

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa anak usia dini adalah masa yang penting pada kehidupan manusia. Maka diperlukan adanya pemberian stimulasi, bimbingan, asuhan, dan pemberian pembelajaran untuk menunjang kemampuan dan keterampilan anak selama masa perkembangan. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian pembinaan sejak lahir sampai pada usia enam tahun berupa rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang selanjutnya.<sup>1</sup>

Dari hal tersebut pendidikan anak usia dini tidak hanya mengedepankan pendidikan jasmani pada anak, namun juga diimbangi dengan pendidikan rohani melalui kegiatan pembiasaan pendidikan akhlak, dalam membantu menyeimbangkan perkembangan serta pertumbuhan anak, sesuai dengan enam aspek perkembangan dalam diri anak yang meliputi, aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Di sinilah peran penting yang harus diberikan oleh orang tua dan pendidik untuk mendukung dan membimbing anak usia dini menjadi generasi yang berakhlak dan beragama. Terlebih lagi pada era globalisasi ini anak usia dini berada pada masa modern yang lingkungannya banyak dipengaruhi oleh perkembangan budaya barat.<sup>2</sup>

Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang baik di mulai dari keluarga terutama seorang ibu. Anak yang dididik dengan baik akan tumbuh menjadi anak yang berdedikasi dan berkarakter, sehingga menjadikan anak yang sholih dan shalihah. Sebuah lembaga pendidikan selalu berupaya untuk mencetak generasi yang berprestasi, beriman dan berakhlakul karimah yang merupakan wujud pembentukan masyarakat madani. Maka, pendidik dalam sebuah lembaga berusaha memberikan kontribusi dan berusaha dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Serta proses belajar

---

<sup>1</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

<sup>2</sup> Helmawati, *Mengenal Dan Memahami AUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 35.

mengajar tersebut dilaksanakan sebagai strategi pengajar dalam memberikan motivasi agar selalu menumbuhkan perilaku-perilaku yang mencerminkan dalam kebaikan yang berkarakter Islami. Demikian pula pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting diajarkan pada anak, sebab pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membimbing tingkah laku manusia, untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT, dengan berbagai metode yang dapat diamalkan melalui ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.<sup>3</sup>

Dalam rangka pembiasaan berdoa dan menumbuhkan keimanan pada Allah, guru harus memosisikan diri sebagai pendidik yang bukan hanya mentransfer ilmu, namun lebih dari itu. Guru harus selalu menciptakan interaksi di dalam dan di luar kelas sehingga siswa dapat mengembangkan semua kemampuannya dengan baik.<sup>4</sup> Menumbuhkan keimanan kepada Allah bagi anak usia dini dengan salah satu metode yang dilakukan adalah dengan cara membiasakan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip menumbuhkan keimanan pada Allah bagi anak usia dini akan lebih berkualitas dari segi nilai agama maupun moral dibandingkan pendidikan atau pembelajaran yang hanya mengajarkan dan mengkomunikasikan saja. Karena pembelajaran yang hanya mentransmisikan materi menyebabkan siswa tidak memahami pembelajaran yang lebih mendalam. Sehingga mereka tidak tahu mengenai pendidikan agama dengan benar, mendapatkan nilai-nilai pendidikan islami dengan keteladanan sampai dengan melakukan aktivitas yang positif dalam sehari-hari. Oleh karena itu, guru dan orang tua hendaknya dengan bijak memilih dan menentukan metode pembiasaan berdoa yang tepat untuk menumbuhkan keimanan pada Allah agar anak dapat memahami dan menerapkan serta menerima segala informasi pembiasaan berdoa dan pembelajaran keimanan pada Allah dengan benar dan menyenangkan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> M. Haitami Salim and Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 33.

<sup>4</sup> Muhammad Kristiawan and Happy Fitria, "Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Dan Makhluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6, no. 2 (2018), 252-253. Diakses pada 15 Oktober, 2020. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v6i2.5216>.

<sup>5</sup> Fandi Akhmad, "Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di TKQ Al-Mukhlisin Sugiharwas Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang" (IAIN Purwokerto, 2017), 4.

Adapun metode pembiasaan berdoa adalah metode yang paling cocok diterapkan untuk anak-anak dalam menanamkan nilai positif yang akan berguna bagi masa depan. Karena pembiasaan pada dasarnya berintikan pengalaman, yakni sesuatu yang diamalkan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa. Untuk menanamkan pembiasaan yang baik pada anak dapat dimulai sejak dini dan harus diberikan secara konkret atau nyata agar anak tidak keliru dalam memahami tentang suatu konsep.

Di lingkungan Taman Kanak-kanak anak diajak untuk berdoa pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan perilaku berdoa tersebut dilakukan terus menerus secara berkesinambungan agar anak bisa membiasakan untuk berperilaku yang baik pada saat berdoa. Penerapan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Dengan melakukan kebiasaan positif setiap hari seperti berdoa sebelum belajar, anak dapat melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya.<sup>6</sup>

Pembiasaan perilaku berdoa adalah perilaku yang ditunjukkan anak secara otomatis dan diperoleh dari hasil kegiatan berdoa yang dilakukan setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki keunikan sehingga dapat dikembangkan dan diterapkan kepada siswa. Guru mengembangkan perilaku berdoa anak melalui pembiasaan, dan perilaku anak usia dini yang mencakup moral, disiplin, sikap beragama, sosial, emosi, dan konsep diri. Sedangkan berdoa adalah suatu ibadah dan meyakini Allah bahwa hanya Allah yang merajai seluruh alam, sehingga hati senantiasa terhindar dari segala macam penyakit.

Anak tidak selamanya memahami dengan betul apa manfaat dan pentingnya dari berdoa, sehingga dari perilaku berdoa tersebut dapat menghubungkan hati dengan pikiran bahwa meyakini adanya Allah sebagai Tuhan adalah suatu hal yang wajib bagi umat Islam. Pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran di sekolah perlu adanya aturan dan prinsip yang diterapkan oleh guru, sehingga anak dapat berperilaku dengan baik dalam berdoa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Anggi Nuari, Yuline, and Sri Lestari, "Analisis Pembiasaan Perilaku Berdoa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Iman Pontianak Tenggara," *Jurnal AUD* 4, no. 2 (2017), 3. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/8978/8908#:~:text=Pembiasaan%20perilaku%20berdoa%20adalah%20perilaku,dikembangkan%20dan%20diterapkan%20kepada%20anak>.

<sup>7</sup> Nuari, Yuline, and Lestari, 4.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, yakni di TK Sekar Gading Klaling Jekulo, peneliti menemukan bahwa masih ada anak yang belum mengerti pentingnya berdoa dengan hubungannya meyakini adanya Allah di sekeliling kita. Pembiasaan berdoa sangat berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan anak khususnya nilai religius. Jika menginginkan anak untuk dapat meyakini akan keberadaan Allah dan senantiasa menjadi manusia yang bertaqwa pada Allah maka perlu membiasakan anak berperilaku yang baik dalam berdoa dan mengajarkan akan pentingnya berdoa pada Allah di setiap akan memulai kegiatan. Untuk membiasakan anak supaya bisa berperilaku yang baik dalam berdoa dan meyakini sebagai wujud kecintaan makhluk kepada Sang Pencipta perlu diberikan contoh, dorongan serta pemahaman tentang pentingnya berdoa agar anak terbiasa. Oleh sebab itu, pihak guru harus berperan aktif dalam membiasakan berdoa kepada anak di Taman Kanak-kanak.

Dengan demikian, kegiatan berdoa sebelum pembelajaran di TK Sekar Gading perlu adanya peningkatan dalam pembiasaan berdoa dengan berbagai metode yang dapat mencakup semua karakter siswa di sana. Guru harus selalu aktif dan komunikatif dalam membiasakan perilaku berdoa sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dan dicapai dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang dibangun peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran di TK Sekar Gading yang dapat meningkatkan keyakinan anak usia dini akan keberadaan Allah SWT, melalui penelitian ini dengan judul **“Pembiasaan Berdoa Sebelum Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keyakinan Akan Keberadaan Allah SWT pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Sekar Gading Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Kajian ini, peneliti membatasi permasalahan dengan mengambil fokus penelitian terhadap pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dalam meningkatkan keyakinan akan keberadaan Allah SWT pada anak usia dini di lingkup TK Sekar Gading Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Merujuk latar belakang yang peneliti paparkan, maka peneliti dapat mengumpulkan masalah dan lebih fokus menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keyakinan akan keberadaan Allah SWT pada anak usia dini di TK Sekar Gading Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
2. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dalam meningkatkan keyakinan akan keberadaan Allah SWT di TK Sekar Gading Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui metode yang digunakan dalam pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dalam meningkatkan keyakinan akan keberadaan Allah SWT pada anak usia dini di TK Sekar Gading Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dalam meningkatkan keyakinan akan keberadaan Allah SWT di TK Sekar Gading Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

Harapannya, dalam penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Dari segi teoritis :
  - a. Penelitian ini berusaha meneliti metode pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran
  - b. Untuk menanamkan pemahaman mengenai ke-Esaan Allah SWT pada anak usia dini
  - c. Untuk meningkatkan wawasan ilmiah dalam bentuk cerita dan sebagai teori-teori yang ditetapkan dalam pemikiran yang berhubungan dengan realitas di masyarakat yang bersifat dinamis
  - d. Untuk menambah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menanamkan keyakinan pada keberadaan Allah SWT sejak dini
2. Dari segi praktis :
  - a. Bagi siswa, penelitian ini diharap dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meyakini keberadaan Allah SWT yang dimulai sejak usia dini melalui pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharap dapat menjadi pedoman dan sarana agar mampu meningkatkan keimanan dengan

- menanamkan aqidah dalam jiwa anak mengenai ke-Esaan Allah SWT melalui pembiasaan berdo'a sebelum pembelajaran
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengkaji secara dalam pembiasaan berdo'a sebelum pembelajaran dalam meningkatkan keyakinan pada keberadaan Allah SWT pada anak usia dini
3. Dari segi metodologis, penelitian ini diharapkan akan semakin memperkaya sumber-sumber penelitian yang mengkaji tentang pembiasaan berdo'a sebelum pembelajaran dalam meningkatkan keyakinan pada keberadaan Allah SWT pada anak usia dini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dijelaskan secara garis besar untuk diketahui susunan dari tiap bab. Dengan kata lain untuk memudahkan pemahaman secara lengkap deskripsi penelitian dalam skripsi ini. Peneliti merumuskan ke dalam beberapa bagian yang berbeda, yaitu :

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya memaparkan Latar Belakang Masalah yang berisi alasan pemilihan judul, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II, berisi teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, dan dilanjutkan dengan menghadirkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta diakhiri dengan menyusun sebuah kerangka berfikir agar alur pembahasan penelitian ini mudah difahami.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian dan pendekatannya, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian, terlebih dahulu memaparkan tentang gambaran umum objek penelitian TK Sekar Gading Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, data deskripsi penelitian tentang pembiasaan berdo'a sebelum pembelajaran yang diterapkan di TK Sekar Gading Jekulo Kudus, proses dan analisis data.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang peneliti buat. Kemudian dilanjutkan saran-saran konstruktif bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang tentang tema yang sama. Serta diakhiri dengan kalimat penutup.